

# BAB. I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan pemerintah yang sangat vital dalam menunjang perekonomian. Dalam beroperasi bank mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana<sup>1</sup>. Dari kegiatan ini dapat terlihat betapa pentingnya peran bank sebagai perantara untuk mempertemukan pihak yang berada dalam kondisi surplus dengan pihak yang berada dalam kondisi defisit. Untuk itu lembaga keuangan, yang termasuk di dalamnya yaitu bank, sering pula disebut sebagai *intermediasi financial*<sup>2</sup>.

Dalam menjalankan kegiatannya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana, unsur kepercayaan dari pihak masyarakat terhadap bank atau sebaliknya sangat penting<sup>3</sup>. Tanpa unsur kepercayaan bank tidak akan dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Sebab adanya unsur kepercayaan yang tinggi terhadap suatu bank, akan mempermudah bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat.

Dana yang telah dihimpun oleh bank dapat digunakan untuk beberapa alternatif, yaitu untuk pembentukan cadangan likuiditas, pemberian kredit, dan investasi. Dari alternatif penggunaan dana ini, kredit memperoleh bagian terbesar

---

<sup>1</sup> Susilo, Sri Y., et al., 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat, hal.61

<sup>2</sup> Siamat, Dahlan. 1995, *Manajemen Lembaga keuangan*. Intermedia, hal.8

<sup>3</sup> Susilo, Sri Y., et al., 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat, hal. 21

dalam pengalokasiannya<sup>4</sup>. Sebagai suatu aktiva produktif dengan presentasi pengalokasian yang tinggi, kredit menjadi sumber penerimaan utama bank.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang didirikan di kecamatan di luar ibukota negara, ibukota propinsi, ibukota kabupaten dan kotamadya<sup>5</sup>. Salah satu kegiatan usaha BPR menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yaitu memberikan kredit. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh BPR terutama diperuntukan bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.

Salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ikut mendukung untuk memberdayakan usaha kecil agar menjadi usaha kecil yang tangguh serta dapat berkembang menjadi usaha menengah agar dapat mewujudkan perekonomian nasional yang kokoh guna menanggulangi kemiskinan adalah PT. BPR Artha Sumber Arum. Beberapa jenis kredit yang ditawarkan oleh PT. BPR Artha Sumber Arum yaitu Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumtif, dan Kredit Kendaraan bermotor. Dari total pemberian kredit PT. BPR Artha Sumber Arum, 60%nya merupakan Kredit Modal Kerja.

Dalam kegiatan penyaluran kredit, kredit bermasalah merupakan bagian dari resiko bisnis yang tidak dapat dihindari. Apalagi kredit sebagai aktiva produktif bank, maka resiko yang dihadapipun lebih tinggi daripada aktiva lain<sup>6</sup>. Adanya kredit bermasalah yang berujung pada kredit macet tidak hanya merugikan pemilik bank, melainkan juga para deposan. Kredit macet dalam jumlah besar pada suatu bank akan menyebabkan kesulitan operasional pada bank. Kesehatan

<sup>4</sup> Susilo, Sri Y., et all., 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat, hal. 70

<sup>5</sup> Siamat, Dahlan. 1995, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Intermdia, hal. 58

<sup>6</sup> Susilo, Sri Y., et all., 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Hal. 69

bank yang bersangkutan akan dinilai rendah. Akibatnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan nasabah sehingga mereka akan terdorong untuk melakukan penarikan dana besar-besaran. Bila hal ini terjadi, maka bank tersebut akan terancam kelangsungan usahanya.

Kredit yang bermasalah dapat disebabkan oleh banyak faktor. Akan tetapi sebagian besar kredit bermasalah terjadi akibat lemahnya *internal control* pada bank tersebut<sup>7</sup>. Untuk membantu semua tingkatan manajemen pada bank dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas, maka perlu dilakukan suatu proses audit<sup>8</sup>. Dalam standar pekerjaan lapangan yang kedua mengharuskan auditor untuk mendapatkan pemahaman tentang pengendalian intern kliennya agar auditor dapat melakukan pengujian pengendalian.

Pengujian pengendalian dilakukan untuk menilai efektivitas suatu pengendalian. Hasil pengujian pengendalian ini akan membantu auditor menentukan besarnya tingkat resiko pengendalian di dalamnya. Apabila bukti-bukti yang diperoleh mendukung kesimpulan yang sama tentang efektivitas suatu pengendalian, maka tingkat keyakinannya akan semakin besar. Sehingga auditor dapat menetapkan resiko pengendalian pada tingkat yang rendah dan resiko deteksinya menjadi tinggi. Resiko deteksi ini merupakan dasar menetapkan sifat, saat dan luas pengujian substantif yang akan dilakukan. Dengan tingkat resiko deteksi yang tinggi, maka pengujian substantif yang dilakukan dapat menggunakan prosedur yang kurang efektif, pengujianpun dapat dilakukan

---

<sup>7</sup> Hutomo teguh pujo, 1986, *Kredit Bank*. hal. 99

<sup>8</sup> Tawaf, tjukria P. 1999, *Audit Intern Bank*. Salemba Empat, hal. 16

beberapa bulan sebelum akhir tahun. Demikian pula sampel yang dibutuhkan dalam pengujianpun lebih kecil. Pengendalian Intern yang baik dalam pemberian kredit akan membantu untuk meminimalkan penyimpangan yang dapat terjadi. Evaluasi pengendalian intern pemberian kredit diperlukan untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Artha Sumber Arum.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah “Apakah pengendalian intern pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Artha Sumber Arum sudah efektif?”

### **1.3. Batasan Masalah**

1. Periode yang diteliti adalah 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2005.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang efektivitas pengendalian intern pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Artha Sumber Arum.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian intern pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Artha Sumber Arum.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi pihak Bank**

Memberi informasi tentang efektifitas pengendalian intern pemberian kredit modal kerja yang diterapkan pada BPR Artha Sumber Arum .

#### **2. Bagi penulis**

Menjadi suatu sarana penerapan dan pelatihan atas teori-teori yang telah diterima dalam bangku pendidikan.

### **1.6. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bank menyangkut data-data yang berkaitan dengan pemberian kredit modal kerja:

1. Jenis-jenis kredit usaha kecil
  2. Struktur organisasi perusahaan
  3. Tanggung jawab pejabat perkreditan
  4. Prosedur pemberian kredit
  5. Formulir dan dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian dan pengembalian kredit
  6. Bagan alir prosedur pemberian kredit
  7. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pemberian kredit
- Modal Kerja.**

## 2. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti melakukan studi lapangan dengan cara:

### a. Wawancara

Melakukan Tanya jawab langsung pada pihak yang berkaitan dengan pemberian kredit untuk mengetahui data tentang sejarah, struktur organisasi, prosedur pemberian kredit, serta dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit.

### b. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh bagian kredit.

### c. Inspeksi

Melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberian kredit.

## 3. Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah<sup>9</sup>:

### 1. Memahami prosedur pengendalian intern pada PT. BPR Artha Sumber Arum.

Pemahaman yang diperoleh atas kebijakan dan prosedur-prosedur pengendalian intern pada PT. BPR Artha Sumber Arum dapat didokumentasikan dalam bentuk daftar pertanyaan yang disusun

---

<sup>9</sup> Yusuf, Al. Haryono, 2001, *auditing*, STIE YKPN, hal.306

sedemikian rupa sehingga hanya akan diperoleh jawaban Ya, Tidak, atau Tidak diterapkan, bagan alir.

2. Mengidentifikasi salah saji potensial.

Setelah memahami kebijakan dan prosedur pengendalian intern, maka salah saji potensial dapat diidentifikasi untuk asersi-asersi yang berkaitan dengan kelompok transaksi.

3. Mengidentifikasi pengendalian yang diperlukan.

Auditor dapat mengidentifikasi pengendalian yang diperlukan yang diperkirakan dapat mencegah atau mendeteksi salah saji potensial tertentu.

4. Melakukan pengujian pengendalian

Dalam penelitian ini terdapat metode pengumpulan data dengan cara inspeksi yang dilakukan terhadap dokumen yang berkaitan dengan pemberian kredit yang jumlahnya 700 lembar. Oleh karena itu penelitian ini melakukan pengujian pengendalian dengan sampling statistic. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling attribute yaitu Stop-or-go.

5. Mengevaluasi bukti dan menetapkan resiko

Penetapan akhir risiko pengendalian untuk tiap asersi laporan keuangan didasarkan pada evaluasi atas bukti yang diperoleh. Berdasarkan sifat prosedur yang dilakukan, informasi dapat diperoleh dalam berbagai bentuk kombinasi bukti. Dalam menentukan efektivitas kebijakan atau prosedur pengendalian, auditor seiring menggunakan pedoman tentang frekuensi deviasi yang bias diterima dari ketepatan pelaksanaan pengendalian.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dan tinjauan pustaka. Bab ini meliputi pengertian dan jenis-jenis Bank, pentingnya audit, pentingnya Struktur Pengendalian Intern bagi perbankan, pengertian dan manfaat kredit bank, jenis-jenis kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit serta tahap-tahap pemberian kredit.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, meliputi sejarah, jenis-jenis kredit yang ditawarkan, struktur organisasi, tanggung jawab bagian kredit, prosedur pemberian kredit, formulir dan dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit, dan bagan alir prosedur pemberian kredit.

### **BAB IV: PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai evaluasi pengendalian intern secara umum, analisis pengendalian intern terhadap kredit, analisis efektivitas pengendalian intern dengan model stop or go sampling.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan tentang hasil dari evaluasi pengendalian intern secara umum, analisis pengendalian intern terhadap kredit, analisis kepatuhan pengendalian intern serta saran-saran yang diperlukan.